

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tempat umum merupakan usaha-usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan. Beberapa contoh lokasi umum adalah akomodasi, stasiun, angkutan umum, pasar lokal atau minimarket, tempat menonton film, pusat rekreasi, ruang pertemuan, lembaga pendidikan agama, tempat beribadah, destinasi wisata, dan masih banyak lainnya. Lokasi umum yang dikelola untuk keuntungan juga mencakup area yang bisa menjadi sumber penularan penyakit atau tempat umum yang ramai pengunjung pada waktu-waktu tertentu (Santoso 2015).

Pasar adalah salah satu tempat umum yang sering dikunjungi dan ramai. Pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk melakukan jual beli, serta sebagai wadah bagi perkembangan ekonomi lokal, dan sebagai tempat terjadinya interaksi sosial dan budaya. Pasar tradisional dan pasar modern adalah dua kategori pasar yang berbeda. Pasar tradisional biasanya terdiri dari berbagai jenis lokasi seperti toko, kios, los, tenda, dan sarana lainnya yang dimiliki dan dikelola oleh bisnis kecil dan menengah. Pasar ini dapat didirikan dan diatur oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau inisiatif komunitas lokal. Di pasar ini, kegiatan usaha umumnya berskala kecil dengan kebutuhan modal yang minim, dan transaksi jual beli berlangsung melalui proses tawar-menawar (Permendagri, 2007).

Sampah kini menjadi masalah utama di kota-kota besar. Salah satu isu yang kompleks berkaitan dengan sampah adalah yang berasal dari pasar. Hal ini disebabkan jumlahnya yang cukup banyak dan juga memiliki tantangan tersendiri. Situasi ini ditemukan di pasar tradisional, yang merupakan salah satu tempat ekonomi bagi mayoritas penduduk kota. Sampah di pasar meningkat secara tidak langsung sebagai akibat dari aktivitas jual beli antara penjual dan konsumen (Astuti, 2019).

Sampah adalah bahan sisa buangan yang dimana memiliki nilai kurang menguntungkan bagi sebagian orang dan sampah juga menimbulkan dampak negatif di lingkungan sekitar yang akhirnya di buang. Pasar tradisional adalah salah satu sumber terbesar sampah jika dibandingkan dengan pasar modern di Indonesia. Menurut laporan yang dibuat oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, limbah Indonesia diperkirakan akan mencapai 69,9 juta ton pada tahun 2023. Mengenai tipe limbah yang diproduksi, sampah sisa makanan menempati posisi teratas dengan kontribusi sebesar 41,60%, setelah itu diikuti oleh limbah plastik yang mencapai 18,71%. Di samping itu, sebagian terbesar limbah dihasilkan dari rumah tangga, yang mencakup 44,37% dari keseluruhan.

Dua jenis sampah yang paling umum adalah organik dan anorganik. Sampah organik bersumber dari aktivitas kehidupan, yaitu dedaunan, limbah dapur, limbah restoran, dan potongan sayuran. Sampah anorganik, yaitu plastik, kaleng, dan limbah logam dan besi (Harimurti et al., 2020).

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, setiap daerah pemukiman, area komersial, zona industri,

tempat khusus, sarana publik, sarana sosial, dan fasilitas lainnya diwajibkan untuk memiliki tempat pemilahan sampah. Untuk melakukan pemilahan ini, sampah dikelompokkan dan dipisahkan berdasarkan jenis, jumlah, dan karakteristiknya.

Salah satu pasar tradisional tertua di Kabupaten Pesisir Barat adalah Pasar Way Batu. Terletak di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat di Jalan Way Batu Pasar Krui Kabupaten Pesisir Barat. Jenis pedangan pedagang pasar yang ada di Pasar Way Batu pedagang besar , lapak dan eceran yang melayani masyarakat sekitar yang memperdagangkan bahan pokok ( sembako ), pakaian, kosmetik dan elektronik. Pasar Way Batu buka setiap hari dari jam 06.30 hingga 16.30, sampah yang dihasilkan berupa sisa sayur sayuran, buah buahan yang busuk, daging dan ikan yg dikumpulkan di TPS ( Tempat Penampungan Sementara) berupa bak kontainer. Setiap toko, termasuk toko semi permanen dan lapak, tidak menyediakan tempat sampah khusus. Mereka hanya menggunakan keranjang sampah yang terbuat dari bambu, kantong plastik, dan kardus bekas. Sampah yang ada juga belum dipilah antara sampah organik dan anorganik.

Penjual yang tidak menyediakan tempat sampah cenderung membuang sampah di area depan toko atau lapak mereka, yang menyebabkan gangguan pada kebersihan lingkungan sekitar. Sampah yang berasal dari setiap toko dan kios akan diangkut oleh petugas SOKLI menggunakan kendaraan roda tiga dan gerobak sampah, kemudian dibawa ke TPS. TPS Pasar Way batu terbuat dari bahan besi berukuran 3x4m2, hal ini terlihat dari Tingkat pengisian di TPS, yang mana sampah rumah tangga dicampur dibuang ke TPS sehingga melebihi

kapasitas pengisian yang mana menyebabkan menumpuknya sampah di sekitar TPS dan Saluran-saluran di sekitar pasar berpotensi menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi sarang bagi vektor penyakit seperti kecoa, lalat, dan tikus yang dapat menyebarkan penyakit menular. Biasanya petugas kebersihan melakukan pengiriman sampah ke TPA (Tempat Pemerosesan Akhir) sebanyak 2 kali perminggu di Mandiri Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan observasi lapangan menumpuknya sampah di sekitar TPS dan siring-siring pasar, Sampah yang terdapat di sekitar para pedagang dan wadah yang tidak memenuhi standar atau wadah yang tidak tertutup, tidak kedap air, serta tidak ada pemisahan antara limbah basah dan limbah kering. Tempat sampah di Pasar Way batu berupa bahan bambu, kantong plastik dan kardus bekas yang mana kondisi terbuka tidak kedap air, kondisi tersebut dapat menjadi tempat berkembang biaknya vector.

Lalat dan sampah akan tersebar di sekeliling lokasi tempat sampah yang dalam keadaan tidak baik dan tidak tahan air. Selain berfungsi sebagai vektor lalat, ini juga menyebabkan bau tidak sedap dan menurunkan standar estetika. Hal ini membuat ketidaknyamanan bagi pengunjung serta para pedagang di Pasar Way Batu.

Selain itu, limbah tersebut bisa jadi sarang bagi vektor penyebab penyakit, yang dapat mengancam kesehatan seperti diare, disentri, kolera, typus, dan DBD. Limbah juga dapat merusak keindahan lingkungan di Pasar Way Batu.

Menurut hasil survei tersebut, peneliti ingin melihat lebih jauh atau meneliti cara pengelolaan sampah di Pasar Way Batu, yang terletak di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, pada tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, masalah yang dibahas dalam penulisan ini yaitu bahwa pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh para pedagang di Pasar Way Batu belum dilakukan secara optimal. Terlihat menumpuknya sampah di sekitar TPS dan siring-siring pasar, sampah yang berserakan di area pedagang dan wadah yang belum memenuhi syarat atau wadah yang tidak memiliki penutup, tidak kedap air dan tidak terpisahnya sampah basah dan sampah kering. di Pasar Way Batu Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di Pasar Way Batu Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui timbulan dan jenis-jenis sampah di Pasar Way Batu Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025.

b. Untuk mengetahui penampungan atau wadah sampah di Pasar Way Batu Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025.

c. Untuk mengetahui proses pengumpulan sampah di Pasar Way Batu Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025.

d. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan sampah di Pasar Way Batu Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025.

- e. Untuk mengetahui pengangkutan sampah di Pasar Way Batu Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat dan keuntungan bagi penulis adalah dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman, serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang.
2. Manfaat bagi pihak pasar, hal ini dapat menambah pengetahuan dan wacana serta masukan sehingga bisa memberi sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah mengenai Pengelolaan Sampah Di Pasar Way Batu Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025.
3. Manfaat bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan dan bahan pembelajaran, serta memperkaya referensi atau dasar pertimbangan untuk penelitian lanjutan, khususnya dalam bidang pengelolaan sampah.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Way Batu, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2025, dengan fokus kajian pada pengelolaan sampah, mulai dari identifikasi timbulan sampah, proses pemilahan, pengumpulan, hingga tahap pengangkutan sampah di lokasi tersebut.